

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum menjadi jantung pendidikan yang memiliki peran dalam mengarahkan dan menjawab kebutuhan zaman. Kedudukannya sangat penting, perbedaan zaman menjadikannya sebagai hal yang selalu di evaluasi. Faktor dan kondisi yang harus diperbaiki di tengah perubahan kebutuhan dan tantangan dalam pendidikan yang selalu berkembang dan berubah. Faktor utama yaitu digitalisasi, kehidupan manusia semakin berkembang begitu juga dalam pendidikan. Perubahan kurikulum ini mendorong terjadinya pergeseran paradigma dalam kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum dirancang untuk mempermudah proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum wajib di rancang sesuai dengan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku. (Basyrul, 2024)

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Bab 1, Pasal 1 Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta metode yang digunakan sebagai pedoman untuk menyelenggarakan kegiatan belajar guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dirancang untuk mempermudah proses pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan pihak kepala sekolah dan guru yang melakukan penrapakan kurikulum, untuk merancng, melaksanakan, dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik di setiap sekolah. (Syafarotul,2025)

Potensi dan kebutuhan peserta didik dapat dibentuk melalui pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah tingkat Menengah Pertama, yang memiliki peran dalam membentuk karakter dan kemampuan berpikir peserta didik dalam pemahaman fenomena yang ada di lingkungan sekitar. Pembelajaran IPS tidak hanya menekankan penguasaan konsep semata, memberikan pemahaman siswa dalam mengimplementasikan teori ke dalam kehidupan nyata. Tujuan utama dalam pembelajaran IPS yaitu menumbuhkan kesadaran serta kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya terhadap materi IPS yang telah diajarkan.(Aryani, 2025.)

Pembelajaran IPS merupakan integrasi dari disiplin ilmu social, seperti geografi, sejarah, ekonomi, politik, dan sosiologi. Disiplin ilmu ini memiliki tingkat keterpaduan yang tinggi karena geografi memberikan wawasan tentang wilayah, sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa yang terjadi di masa lalu, ekonomi memberikan wawasan tentang berbagai kebutuhan manusia, politik memberikan wawasan tentang peraturan yang ada dalam masyarakat dan cara memperoleh kekuasaan, dan sosiologi/antropologi memberikan wawasan tentang nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, dan sebagainya.(Anshori, 2014.)

Pendekatan pembelajaran yang di pegang guru sangat berperan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan instrument utama dalam proses pendidikan, bagaimana materi dapat di sampaikan, diterima, dan dipahami oleh peserta didik. Dalam pendidikan modern, pendekatan *Deep Learning* sangat relevan untuk mempersiapkan

peserta didik dalam menghadapi tantangan global. Dengan adanya keterampilan abad ke-21, yang terdiri dari *Communication, Collaboration, Critical Thinking, dan Creativity* (4C), dengan itu pendekatan *Deep Learning* sangat penting yang mengutamakan kompetensi dalam menghadapi tantangan global.

Deep Learning merupakan pendekatan dalam pembelajaran dengan pemahaman secara mendalam terhadap materi pembelajaran. Tujuan utama dalam pendekatan ini yaitu meningkatkan kualitas peserta didik melalui interaksi social, pengembangan keterampilan kritis, penerapan pengetahuan pada konteks yang luas. Pendekatan ini, tidak hanya sekedar penguasaan materi seperti hafalan, tetapi mengintegrasikan pengetahuan mendorong peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (Akmal , 2025)

Pendekatan *Deep Learning* memiliki 3 konteks yakni, *Mindfull Learning, Meaningfull Learning dan Joyfull Learning*. *Mindfull Learning* bukan sekedar menghafal, tetapi dengan melibatkan kesadaran penuh, siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang, berpikir kritis, dan menanyakan materi. Menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan motivasi, berpikir kritis dan kreatif. Dalam *Meaningfull Learning*, peserta didik diajak untuk menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik. Dari sini, pengetahuan lama akan menjadi lebih kuat dan pengetahuan baru akan lebih mudah masuk ke memori jangka panjang, yang nantinya akan memudahkan mereka untuk mengingat pengetahuan tersebut. *Joyfull Learning*, pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa terasa nyaman, dan ikut termotivasi aktif dalam proses pembelajaran.(Ramadhan, 2025.)

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTsN 1 Padang Pariaman, saat proses belajar mengajar, peserta didik memiliki minat belajar terhadap IPS dikarenakan guru menerapkan pendekatan *Deep Learning*, peserta didik ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjadikan pembelajaran tidak membosankan, mengikut sertakan peserta didik selama pembelajaran sedang berlangsung. Walaupun, mata pelajaran dilaksanakan pada siang hari, tetapi peserta didik tetap bersemangat. Dengan cara, guru mengkaitkan materi yang baru dengan materi yang sudah ada, menghubungkan materi ke dalam kehidupan sehari-hari, dan dengan metode diskusi, tanya jawab memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Hasil wawancara peneliti dengan seorang Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Kelas VIII, mengatakan bahwa memang benar bahwasanya pendekatan *Deep Learning* diwajibkan pada setiap tingkat dasar maupun menengah, dan beliau sudah melaksanakan pendekatan tersebut. Seluruh Guru dituntut untuk menggunakan pendekatan ini, dikarenakan pendekatan ini sangat cocok terutama untuk siswa tingkat menengah. Pendekatan *Deep Learning* sangat cocok dalam pembelajaran IPS, dikarenakan banyak siswa yang merasa bosan dalam pembelajaran, banyak siswa yang mengantuk karna pembelajaran hanya menggunakan ceramah, para murid kurang semangat dalam

melaksanakan pembelajaran IPS, tidak ada persiapan yang matang dalam ingin memulai pembelajaran. Dengan diimplementasikannya pendekatan *Deep Learning* peserta didik lebih antusias, kritis dan menyenangkan”(Yasni Herawati, 21 Juli 2025)

MTsN 1 Padang Pariaman telah aktif menggunakan pendekatan *deep learning* sejak 2025 melalui lokakarya kurikulum deep yang menekankan berpikir reflektif, kontekstual, dan bermakna bagi guru dan siswa, bukan sekedar hafalan. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai madrasah di Sumatera Barat, termasuk MTsN 1 Padang Pariaman, sebagai bagian dari persiapan Kurikulum Cinta dan *Deep Learning*. (Yasni Herawati, 21 Juli 2025)

IPS dikembangkan dalam upaya memperbaiki sdm, menjadikan manusia yang memiliki sikap dan nilai sosial, dan memiliki pengetahuan serta mampu mengimplikasinya terhadap kehidupan sehari-hari dalam kehidupan nyata. Dengan penerangan materi secara ceramah tidak dapat menciptakan siswa yang mampu secara aktif dalam bersosialisasi atau bersikap sesuai nilai dan norma. (Eka, 2025.)

Pembelajaran mendalam mengutamakan pengalaman belajar yang berkesadaran signifikan, dan menyenangkan. Memungkinkan peserta didik tidak sekedar hafalan tetapi juga memahami dan menginternalisasi informasi secara menyeluruh, di mana siswa didorong untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan mengintegrasikan pengetahuan yang mereka dapatkan. (Akmal et al., 2025)

Dapat disimpulkan dari berbagai arah, bahwa *Deep Learning* adalah pembelajaran yang mendalam, mendorong siswa untuk lebih memahami secara lebih jauh mengenai materi yang diberikan. Pendekatan ini dibuat sesuai dengan perkembangan zaman, yang dihadapi dengan tuntutan global, dan cita cita Negara, menjadikan Indonesia emas. Dengan pendekatan ini dapat menyokong itu semua, menjadikan SDM yang emas,unggul, dan kompeten. (Basyrul , 2024)

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **"Analisis Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII MTsN 1 Padang Pariaman"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat permasalahan yaitu:

1. Tuntutan kurikulum terbaru, untuk menerapkan pendekatan *Deep Learning* dalam proses pembelajaran.
2. Pendidikan IPS yang menuntut siswa untuk tidak hanya memiliki knowledge (pengetahuan) tetapi juga harus memiliki kemampuan berpikir kritis, dapat berkolaborasi, berperan aktif dan dapat menerapkan ilmu ke dalam kehidupan nyata.
3. Siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran IPS.
4. Pembelajaran IPS belum sepenuhnya mengembangkan pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diatas, penulis menetapkan batasan masalah, agar penelitian ini dapat tidak melebar keluar pokok atau tujuan dari penelitian yang penulis harapkan. Penelitian ini akan membatasi diri pada Analisis Pendekatan *Deep Learning* dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII. Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas VIII di MTsN 1 Padang Pariaman ,Guru IPS. Penelitian tidak akan mencakup siswa dari tingkat kelas lain atau sekolah lain, sehingga hasilnya spesifik untuk konteks tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, rumusan masalah terdiri dari :

1. Bagaimana pendekatan *Deep Learning* dalam konteks *Mindful Learning* pada pembelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Padang Pariaman?
2. Bagaimana pendekatan *Deep Learning* dalam konteks *Meaningful Learning* pada pembelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Padang Pariaman?
3. Bagaimana pendekatan *Deep Learning* dalam konteks *Joyful Learning* pada pembelajaran IPS di kelas VIII MTsN 1 Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan *Deep Learning* konteks *Mindful Learning* dalam pembelajaran IPS.

2. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan *Deep Learning* konteks *Meaningful Learning* mendukung siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan *Deep Learning* konteks *Joyful Learning* dalam pembelajaran IPS.

F. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta didik

Penelitian ini mendorong peserta didik untuk memahami materi melalui

3 konteks yaitu *Mindful Learning*, *Meaningful Learning*, *Joyful Learning*, menjadikan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan saja, tetapi memiliki pemikiran yang kritis, berperan aktif dan berkolaborasi, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

2. Bagi Pendidik

Melalui hasil penelitian, pendidik dapat memperoleh wawasan baru dan meningkatkan profesionalisme sebagai seorang pendidik. Pendidik dapat menambah wawasan dan meningkatkan kualitas mengajarnya. Menjadi guru yang tidak hanya memiliki kompetensi pedagogic saja tetapi memiliki kompetensi professional, sosial, dan kepribadian juga.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu proses pembelajaran, sekolah mendapatkan pendekatan terbaru yang menunjang pembelajaran.